

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENGUNAAN MODEL SURVEY, QUESTION, READ, RECITE,
REVIEW (SQ3R) DI KELAS V SDN 15 PADANG GANTING
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
YETTI MARLINA
NIM. 50860**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENGUNAAN MODEL *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE,*
REVIEW (SQ3R) di KELAS V SDN 15 PADANG GANTING
KABUPATEN TANAH DATAR**

**NAMA : YETTI MARLINA
NIM : 50860
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Tanah Datar, 6 Juni 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP: 19511108 197710 2 001**

**Dra. Darnis Arief, M.pd
NIP: 19520917 197603 2 005**

**Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read,
Recite, Review* (SQ3R) di Kelas V SDN 15 Padang
Ganting Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Yetti Marlina

Nim : 50860

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juli 2011

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Wasnilimzar, M.Pd (-----)

Sekretaris : Dra. Darnis Arief, M.pd (-----)

Anggota : Dra. Ritawati M, M.Pd (-----)

Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd (-----)

Anggota : Mansurdin, S.Sn, M.Hum (-----)

ABSTRAK

YETTI MARLINA (2011) : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di Kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik. Berdasarkan refleksi awal, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang, penyebabnya adalah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman guru belum optimal membimbing siswa pada tahap prabaca, membaca, dan pascabaca, karena model yang digunakan tidak melibatkan siswa dalam proses membaca, jadi permasalahan yang diteliti adalah bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di Kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Untuk itu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada tahap prabaca, membaca, dan pascabaca. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat. Perancangan penelitian disusun meliputi : 1) lokasi penelitian 2) subjek penelitian, 3) waktu / lama penelitian 4) siklus dan alur penelitian 5) refleksi awal 6) perencanaan 7) pelaksanaan 8) pengamatan dan 9) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar, yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil kemampuan yang dicapai dari 26 siswa selama belajar pada siklus I pada tahap prabaca adalah 62, pada tahap membaca 64 dan pada tahap pascabaca 65 dengan rata-rata 64 masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil. Pada siklus II yaitu pada tahap prabaca adalah 83, pada tahap membaca 85 dan pada tahap pascabaca 80 dengan rata-rata 83. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah bisa memahami bacaan melalui penggunaan model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang dilaksanakan pada tahap prabaca, membaca, dan pascabaca

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala nikmat, karunia dan rezeki yang senantiasa dilimpahkan bagi hamba-hamba-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman cccccMelalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di Kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra, Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Darnis Arif, M.pd selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Marnis, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Guru-guru staf pengajar SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar selaku teman sejawat, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Suami, Orang tua, mertua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD PPKHB seksi TD 02 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Tanah Datar, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORITIS

a. Kajian Teori 9

a. Membaca 9

a. Pengertian Membaca..... 9

b. Tujuan Membaca..... 10

c. Proses Membaca..... 12

d. Jenis-jenis Membaca 15

b. Membaca Pemahaman 17

a. Pengertian Membaca Pemahaman 17

b. Tingkat Pemahaman Membaca 18

c. Model SQ3R 21

a. Pengertian Model SQ3R	21
b. Tahapan Membaca Dalam Model SQ3R	21
d. Langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R	25
e. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R.....	30
a. Pengertian Penilaian.....	30
b. Tujuan Penilaian	31
c. Prinsip Penilaian	32
d. Asesmen dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	33
b. Kerangka Teori	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	50
E. Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Siklus I	57
a. Kegiatan Perencanaan	57
b. Pelaksanaan Tindakan.....	60
c. Pengamatan Tindakan	68
d. Refleksi Tindakan	82

2. Siklus II	89
a. Kegiatan Perencanaan	89
b. Pelaksanaan Tindakan	92
c. Pengamatan Tindakan	98
d. Refleksi Tindakan	113
B. Pembahasan	117
1. Pembahasan Siklus 1.....	117
a. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R	117
b. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R	121
2. Pembahasan Siklus 2.....	125
a. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R	126
b. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R.....	129
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	134
B. Saran	136
 DAFTAR RUJUKAN	
 DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RPP SIKLUS 1.....	139
LAMPIRAN 2. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS I.....	145
LAMPIRAN 3. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS I.....	148
LAMPIRAN 4. Tabel 1 Hasil Penilaian Tahap Prabaca.....	151
LAMPIRAN 5. Tabel 2 Hasil Penilaian Tahap Membaca.....	153
LAMPIRAN 6. Tabel 3 Hasil Penilaian Tahap Pascabaca	155
LAMPIRAN 7. RPP SIKLUS II	157
LAMPIRAN 8. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN GURU SIKLUS II	162
LAMPIRAN 9. LEMBARAN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS II.....	165
LAMPIRAN 10. Tabel 4 Hasil Penilaian Tahap Prabaca.....	168
LAMPIRAN 11. Tabel 5 Hasil penilaian Tahap Membaca.....	170
LAMPIRAN 12. Tabel 6 Hasil Penilaian Tahap Pascabaca	173
LAMPIRAN 13. Dokumentasi Media dan foto Penelitian	176

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Latar belakang penelitian, (2) Rumusan masalah penelitian, (3) Tujuan penelitian, dan (4) Manfaat penelitian. Paparan tersebut akan disajikan secara berurut, sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Tanpa bahasa orang tidak dapat berhubungan dengan orang lain. Kemampuan dalam berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, karena bahasa merupakan media penyampaian informasi, untuk mengenal keaneka ragaman budaya, juga untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, pendapat, kritikan ataupun untuk mengungkapkan luapan emosi.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Untuk itu salah satu mata pelajaran yang harus diberikan di tiap tingkat satuan pendidikan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. (Depdiknas, 2006:23) menyatakan bahwa “pada dasarnya, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat (4) aspek., yakni : (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Pada sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta

menunjukkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan – keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan produktif (menulis dan berbicara) dan keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) .

Harimurti (dalam Haryadi 1993:135) menyatakan bahwa membaca adalah ”keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. ”Senada dengan itu Ahmad (dalam Yeti 1998:2.3) menjelaskan bahwa “membaca ialah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat”. Jadi, membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya dan pengucapan tidak selalu dapat didengar misalnya, membaca dalam hati.

Ada beberapa tujuan pembaca dalam kegiatan membaca. Tujuan membaca pada sekolah dasar menurut Puji (2009:5.20) adalah “agar siswa membaca beragam teks, menunjukkan gagasan secara kritis terhadap gagasan, pendapat dan perasaan baik tersurat maupun tersirat memanfaatkannya untuk berbagai tujuan serta gemar membaca berbagai jenis teks“. Sedangkan Nurhadi (dalam Nurhayati dkk, 2009:6) menyatakan bahwa tujuan membaca secara umum adalah: “(1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan”. Untuk memahami suatu

bacaan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman dari pembaca. Burns dkk (dalam Haryadi 1996:33) mengatakan bahwa “untuk memperoleh pemahaman bacaan, seorang pembaca memerlukan pengetahuan baik kebahasaan maupun nonkebahasaan. Pembaca yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas akan berpeluang lebih besar untuk dapat mengembangkan pemahaman kata dan konsep bacaan dari pada yang lainnya”.

Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

Sesuai dengan tujuan dari pengajaran membaca di sekolah dasar yaitu agar siswa mendapatkan informasi atau pengetahuan dari teks bacaan maka dalam pembelajaran membaca proses memperoleh pengetahuan dari teks bacaan harus terjadi. Kegiatan membaca menjadi sangat penting dalam proses memperoleh pengetahuan karena antara kegiatan membaca untuk mendapatkan pengetahuan, dengan pengetahuan yang dimiliki, merupakan proses yang terjadi terus-menerus dan berkelanjutan sehingga pemahaman siswa terhadap bacaan dapat terus ditingkatkan.

Namun, hasil belajar yang diperoleh siswa dalam membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 15 Padang Ganting kabupaten Tanah Datar pada semester satu tahun ajaran 2010/2011 sungguh jauh dari yang diharapkan. Berawal dari hasil belajar siswa, peneliti mengadakan refleksi

terhadap pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilakukan, dengan menganalisa kembali nilai siswa, alat dan sumber belajar yang digunakan. Berdasarkan temuan dan analisis dari nilai siswa dan proses pembelajaran membaca pemahaman yang peneliti lakukan, diidentifikasi masalah pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar, sebagai berikut: model pembelajaran yang digunakan guru tidak melibatkan siswa dalam proses membaca, sehingga kemampuan siswa untuk menangkap isi dari bacaan yang disampaikan masih rendah, siswa sulit untuk menentukan ide pokok paragraf dan membuat kesimpulan dari bacaan.

Sebagai guru kelas yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa, maka dilakukan upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Untuk itu peneliti berusaha menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam strategi pembelajaran, baik melalui diskusi dengan kepala sekolah, diskusi dengan rekan-rekan yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) ataupun dari media informasi, agar dapat berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dilakukan perubahan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, yaitu dengan pemilihan pendekatan dan metode yang dianggap lebih tepat dengan materi yang akan diajarkan. Pendekatan dan metode yang sesuai diharapkan mempermudah siswa untuk menguasai dan menyerap bahan ajar.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Nurhayati dkk (2009:10) menjelaskan bahwa “model SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson (seorang guru besar psikologi dari Ohio State University), tahun 1941. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah: (1) *Survey*, (2) *Question*, (3) *Read*, (4) *Recite (Recall)*, (5) *Review*”. Oleh Suyatno (2009:67) “model SQ3R dilaksanakan dengan sintaks: mensurvei isi, menandai bacaan (*survey*: S), mengajukan atau membuat pertanyaan tentang teks (*question*: Q), membaca teks dan mencari jawaban (*read*: R1), menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri atau memahaminya (*recite*: R2), dan meninjau ulang menyeluruh teks bacaan (*review*: R3)”. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk melaksanakan model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (pada bab selanjutnya disebut SQ3R) ada kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca, ada kegiatan yang dilakukan pada tahap membaca dan ada kegiatan yang dilakukan pada tahap pascabaca.

Untuk pelaksanaan pembelajaran membaca dengan penggunaan model SQ3R dalam pendekatan proses membaca dijabarkan sebagai berikut: pada tahap prabaca siswa melakukan *survey* dengan mengamati bacaan dan menandai kata-kata yang dianggap penting. Setelah *survey* siswa membuat pertanyaan tentang bacaan dengan menggunakan kata-kata yang telah ditandainya (*question*). Pada tahap membaca (*read*) siswa membaca teks bacaan dalam hati untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuatnya dan menentukan ide pokok paragraf. Pada tahap pascabaca siswa melakukan

recite dengan menampilkan pertanyaan dan jawaban yang telah dibuatnya di depan kelas dan pada saat *review* siswa meninjau ulang teks secara menyeluruh untuk menjawab pertanyaan tentang bacaan dan memperoleh intisari yang sebenarnya dari bacaan. Dengan pelaksanaan model SQ3R dalam pendekatan proses membaca, siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan membaca sehingga dapat mengembangkan *metakognitif* siswa, dengan demikian diharapkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan dan langkah-langkah dalam model SQ3R ditemukan kesesuaian, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **”Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di Kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar?”

Secara terperinci rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada Tahap Prabaca di kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada Tahap Membaca di kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada Tahap Pascabaca di kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada Tahap Prabaca di kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada Tahap Membaca di kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar
3. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada Tahap Pascabaca di kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan model SQ3R di SD.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model SQ3R pada pembelajaran membaca pemahaman di SD yang melalui tahap prabaca, membaca dan pascabaca.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai pertimbangan, perbandingan dan masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan model SQ3R.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori pendukung untuk melaksanakan penelitian, yaitu (1) Membaca, (2) Membaca Pemahaman, (3) Model SQ3R, (4) Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan model SQ3R, (5) Penilaian pembelajaran membaca pemahaman. Teori-teori pendukung tersebut akan penulis paparkan secara berurutan, sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Hakikat membaca

Banyak pengertian membaca yang dikemukakan oleh para ahli. Harimurti (dalam Haryadi 1996:32) menyatakan bahwa membaca adalah "keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras." Burns dkk (dalam Haryadi dkk, 1996:32) juga menjelaskan bahwa "membaca juga dapat dilihat sebagai suatu proses, dan sebagai hasil. Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu".

Senada dengan pendapat di atas, Klein, dkk (dalam Farida, 2005:3), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: "(1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan

(3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam pembentukan makna”. Membaca adalah interaktif, dan menurut (Farida, 2005:3) “keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks”.

Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu mengerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf atau aksara, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, makna atau maksud dan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk memahami bacaan. Pada pembelajaran membaca di sekolah dasar, tujuan membaca disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, (dalam Ritawati, 2002:6) tujuan umum membaca adalah untuk membina siswa agar mereka memiliki :

- 1) Kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan tersorot serta membaca tuturan tertulis yang di bacanya.
- 2) Pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi serta teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca.

Seiring dengan pendapat di atas, Depdikbud (dalam Ritawati, 2002:3) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran membaca di SD adalah sebagai berikut adalah:

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis yang baik dan benar.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf abjad sebagai tanda bunyi atau suara.
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara.
- 4) Mengenalkan dan melatih siswa agar mampu membaca dengan teknik tertentu.
- 5) Melatih kemampuan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik.
- 6) Melatih kemampuan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- 7) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana.
- 8) Melatih mengungkapkan ide atau pesan sederhana secara lisan.

Ada beberapa tujuan membaca menurut Anderson (dalam Nurhayati dkk, 2009:6). “(1) Menemukan detail atau fakta, (2) menemukan gagasan utama, (3) menemukan urutan atau organisasi bacaan, (4) menyimpulkan, (5) mengklasifikasikan, (6) menilai, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan”. Selanjutnya, Nurhadi

(dalam Nurhayati dkk, 2009:6) menyebutkan bahwa tujuan membaca secara khusus adalah: “(1) Mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sedangkan tujuan membaca secara umum adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mengembangkan kemampuan dari kata apa yang telah dibaca, mendapatkan informasi, menambah pengetahuan dan kesenangan.

c. Proses Membaca

Proses pembelajaran membaca oleh Burns (dalam Saleh, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu “(1) tahap pramembaca (*prareading*), (2) tahap saatmembaca (*during-reading*), dan (3) tahap pascamembaca (*postreading*)”. Tahapan-tahapan tersebut oleh Burns (dalam Saleh, 2006:110) dirinci lagi menjadi beberapa bentuk kegiatan, berikut uraiannya:

1) Tahap Pramembaca

Pada tahapan pramembaca (*prareading*), ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (a) *Purpose question* (menyampaikan tujuan membaca), (b) *predicting* (memprediksi isi wacana), (c) *anticipation guid* (petunjuk bayangan), (d) *previews*

(pendahuluan), (e) *semantic mapping* (pemetaan makna), (f) *writing before reading* (Menulis sebelum membaca), (g) *creative drama* (drama kreatif)

2) Tahap Saatmembaca (*during-reading*)

Pada tahapan saatmembaca (*during-reading*), ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (a) *Metakognitif*, kegiatan ini mengacu pada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini, (b) *guiding question*. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun, pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks, (c) *cloze procedure*. Teknik ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana.

3) Tahap Pascamembaca (*postreading*)

Pada tahapan pascamembaca (*postreading*), ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (a) *Extending learning*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topik yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikannya dengan teman sekelas, (b) *question*, dilakukan dengan menjawab pertanyaan setelah membaca, (c) *visual representation*. Pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca ke bentuk lain seperti bagan atau sketsa dan mendiskusikannya, (d) *reader theatre*, (e) *retelling*. Pembaca

menceritakan kembali apa yang telah dibacanya, (f) *application*. Setelah membaca siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Seiring dengan pendapat di atas, Puji dkk (2009:6.9) menyatakan bahwa “untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks, diterapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca, dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Kegiatan-kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan prabaca

Kegiatan prabaca dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dalam menyelesaikan masalah dan motivasi bacaan. Menurut Puji dkk (2009:6.9) kegiatan prabaca, dapat dilakukan dengan cara: “(a) Gambaran awal yang berisi informasi yang berkaitan dengan isi cerita, dapat meningkatkan pemahaman, (b) petunjuk untuk melakukan antisipasi, merupakan rancangan yang berguna untuk menstimulasi pikiran, berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibaca, (c) pemetaan semantik, (d) menulis sebelum membaca, (e) drama/simulasi”.

2) Kegiatan inti membaca

Beberapa kegiatan inti membaca yang dapat dilakukan menurut Puji dkk (2009:6.10) adalah: “ (a) Strategi metakognitif, (b) Cloze procedure, dilakukan dengan cara menghilangkan

sejumlah informasi dalam bacaan dan siswa diminta untuk mengisinya, (c) pertanyaan pemandu”.

3) kegiatan pascabaca

Merupakan kegiatan yang membantu siswa untuk mengintegrasikan informasi baru kedalam skemata yang sudah ada. Selain itu, kegiatan pascabaca dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Beberapa kegiatan pascabaca yang dapat dilakukan menurut Puji dkk (2009:6.12) adalah “(a) Memperluas kesempatan belajar, (b) mengajukan pertanyaan, (c) mengadakan pameran visual (d) pementasan teater aktual, (e) menceritakan kembali, (f) penerapan hasil membaca”.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa dalam proses membaca ada kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca, dan dengan penggabungan ketiga kegiatan tersebut diharapkan terjadi komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca sehingga menghasilkan pemahaman yang baik terhadap teks.

d. Jenis-jenis membaca.

Pengajaran membaca di Sekolah Dasar dibedakan atas membaca permulaan yang diperuntukan untuk siswa kelas I dan II, dan membaca lanjutan selanjutnya disebut membaca pemahaman untuk kelas III-IV (Puji, 2009:3.19). Menurut Yeti (1998:4.15) jenis-jenis membaca lanjutan yang diberikan pada kelas atas sekolah dasar meliputi: ” (1)

membaca teknis, (2) membaca dalam hati, (3) membaca cepat, (4) membaca bahasa, (5) membaca indah, dan (6) membaca bahasa”.

Senada dengan itu Puji (2009:3.19) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca disekolah dasar adalah: “(1) membaca teknik, (2) membaca dalam hati, (3) membaca pemahaman, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca pustaka, dan (7) membaca bahasa”. Selanjutnya Saleh (2006:107) mengemukakan jenis membaca yang diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah: “ (1) membaca nyaring, (2) membaca intensif, (3) membaca memindai, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca pustaka, dan (7) membaca bahasa”.

Pendapat di atas dipertegas oleh Depdiknas (2006:319) bahwa pembelajaran membaca yang diajarkan di Sakolah Dasar adalah : “ (1) membaca nyaring, (2) membaca lancar, (3) membaca puisi, (4) membaca dalam hati, (5) membaca intensif, (6) membaca dongeng, (7) membaca cepat, (8) membaca memindai, (9) membaca sekilas, (10) membaca teks drama.” Sedangkan Tarigan (dalam Nurhayati dkk,2009:6) membagi jenis-jenis membaca menjadi dua macam, yaitu: “ (1) membaca nyaring, dan (2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti,

pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan atas membaca permulaan dan membaca pemahaman. Di kelas V sekolah dasar termasuk pada pembelajaran membaca pemahaman, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan kegiatan membaca dalam hati.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Puji (2009:6.4) menyatakan bahwa “tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya, dan pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, terus-menerus, dan berkelanjutan”. Tarigan (dalam Nurhayati dkk, 2009:9) menyatakan bahwa “membaca pemahaman termasuk membaca intensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci”. Selanjutnya Saleh (2006:3.20) menyatakan bahwa “membaca pemahaman adalah membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan”.

Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (dalam Yeti, 1996:4.16), menyatakan bahwa :

Membaca diartikan sebagai suatu kegiatan untuk merekonstruksi makna sebuah teks. Dalam pengertian ini membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam sebuah tulisan. Pada awalnya, tulisan ini

merupakan rekaman ide seorang penulis. Ide yang tersimpan dalam tulisan ini dibongkar kembali agar sesuai dengan yang telah dipikirkan oleh penulis. Pembongkaran rekaman inilah yang disebut membaca. Membaca juga merupakan suatu proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan. Dalam pengertian ini, pengkajian lebih teliti pada teks diperlukan, sehingga dapat mengamati keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan. Untuk pengolah bacaan, seorang pembaca perlu menggunakan seluruh kemampuannya, baik secara kognitif maupun mekanik dalam rangka mencerna isi bacaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan membaca, yaitu memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dari bacaan. Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca intensif yang tujuannya adalah memahami bacaan secara rinci.

b. Tingkat Pemahaman Membaca

Sesuai dengan kedudukannya dalam Proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan, maka tingkat pemahaman dalam membaca dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk pemahaman, Burns (dalam Saleh 2006:102-103) membaginya menjadi 5 bentuk pemahaman yaitu, “(1) pemahaman *literal*, (2) pemahaman *inferansial*, (3) pemahaman *evaluative*, (4) pemahaman *kreatif*, (5) pemahaman *apresiasi*,” berikut uraiannya:

- 1) *Pemahaman literal* adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Namun demikian, pemahaman literal dibutuhkan dalam proses pemahaman membaca secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.
- 2) *Pemahaman inferensial* adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam wacana.
- 3) *Pemahaman evaluatif* adalah merupakan kemampuan mengevaluasi isi wacana.
- 4) *Pemahaman kreatif* merupakan kemampuan mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap wacana yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional, misalnya mengenai bentuk sastra , gaya, jenis dan teori sastra .
- 5) *Pemahaman apresiasi* mencakup kemampuan seperti; (1) kemampuan merespon wacana secara emosional dengan cara menggunakan perasaan yang terkait dengan isi wacana, seperti rasa senang, benci, tidak suka, puas dan sebagainya, (2) kemampuan mengidentifikasi diri dengan pelaku, peristiwa yang tersaji dalam wacana, (3) kemampuan mereaksi bahasa pengarang dengan cara mengungkapkan sejauh mana kemahiran penulis menggunakan bahasanya, (4) kemampuan imaginary yang dilakukan dengan cara menyatakan kembali apa yang seakan-akan dilihat, didengar, dicium, atau dirasakan saat membaca.

Senada dengan pendapat di atas Tarigan (dalam Nurhayati dkk,2009:9) menyatakan bahwa ada tiga jenis tingkat membaca pemahaman, yaitu:

(1) *membaca literal*, kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan. (2) *membaca kritis*, merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat. dan (3) *membaca kreatif*, merupakan kemampuan membaca tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Pemahaman itu sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan pembaca. Burns (dalam Hariadi dkk, 1996:33) menyatakan bahwa “pembaca yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas akan berpeluang lebih besar untuk dapat mengembangkan pemahaman kata dan konsep bacaan dari pada lainnya. Hal tersebut didasari oleh adanya asumsi bahwa penulis pun mengungkapkan gagasannya menggunakan alur berpikir tertentu dan mengikuti aturan bahasa yang berlaku”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pembaca dalam memahami teks bacaan berbeda-beda. Semakin luas pengalaman dan pengetahuan pembaca, semakin mudah bagi pembaca tersebut untuk memahami teks bacaan.

3. Model SQ3R

a. Pengertian Model SQ3R

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satunya adalah model SQ3R. Nurhayati dkk (2009:10) menjelaskan bahwa “model SQ3R dikemukakan oleh Francis P. Robinson (seorang guru besar psikologi dari Ohio State University), tahun 1941. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah: (1) *Survey*, (2) *Question*, (3) *Read*, (4) *Recite (Recall)*, (5) *Review*”.

Selanjutnya Suyatno (2009:67) menjelaskan bahwa model SQ3R merupakan kegiatan membaca yang menugaskan siswa untuk membaca bacaan secara cermat dengan tahapan: mensurvei isi (*survey: S*), mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing pembaca dalam kegiatan membaca (*question: Q*), membaca isi (*read: R1*), menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri (*recite: R2*), dan meninjau kembali bacaan itu apakah yang diceritakan sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak (*review: R3*). Jadi, pada prinsipnya SQ3R merupakan singkatan dari langkah-langkah mempelajari teks atau buku yang terdiri dari : (1) *Survey*, (2) *Question*, (3) *Read*, (4) *Recite*, (5) *Review*.

b. Tahapan Membaca dalam Model SQ3R

Untuk menerapkan model SQ3R dalam memahami bacaan, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh pembaca. Berikut ini akan dibahas

satu persatu tentang tahapan proses membaca dalam SQ3R menurut Nurhayati dkk (2009:11-13):

1) *S (Survey)*

Survey (menyelidiki) atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk: (1) mempercepat menangkap arti, (2) mendapat abstrak, (3) mengetahui ide-ide yang penting, (4) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, (5) mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, dan (6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

Dalam kegiatan *survey* (prabaca) ini dilakukan dalam beberapa menit tujuannya untuk mengenal bahan bacaan. Caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan menyeluruh yang langsung tampak oleh mata. Kegiatan *survey* tersebut bertujuan untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya. Ada beberapa macam *survey*, yaitu: *survey buku*, *survey bab*, *survey artikel*, *survey kliping*. Kegiatan pertama yang perlu dilakukan pada saat *survey buku* adalah memperhatikan judul buku, melihat nama penulis dan atributnya, tahun penerbitannya, sampul buku bagian belakang yang memuat pesan penerbit. Sesudah itu kegiatan yang perlu dilakukan adalah menelusuri daftar isi, kata pengantar, tabel, grafik, dan lain-lain.

Survey bab dilakukan lebih teliti dibanding *survey* pada keseluruhan isi buku. Pada kegiatan *survey* bab, pembaca mengamati subjudul-subjudul dan kaitannya, juga amati alat bantu visual yang ada di bab tersebut, misalnya: grafik, peta, dan lain-lain. *Survey artikel* perlu kita lakukan sebelum pembaca membaca artikel tersebut secara keseluruhan. Hal ini dilakukan karena ada bermacam artikel. *Survey* artikel dapat dilakukan dengan cara menandai judul dan subjudul, mengamati tabel, menandai, kalimat pertama subbab, dan memilih bagian yang perlu atau tidak perlu untuk dibaca. *Survey kliping* dilakukan untuk memilih bahan (kliping) baik dari surat kabar ataupun majalah. Kegiatan *survey* kliping dilakukan dengan cara menandai judul, memperhatikan penulisnya agar dapat memperkirakan isinya dan dapat membuat keputusan untuk membaca atau tidak. Selanjutnya lakukan kegiatan seperti pada *survey* artikel. Dengan kegiatan *survey* tersebut dapat ditentukan dengan cepat apakah kliping tersebut cocok dengan kebutuhan , sehingga perlu atau tidak untuk dibaca.

2) Q (Question)

Bersamaan pada saat *survey*, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan, misalnya dengan mengubah judul dan subjudul menjadi sebuah pertanyaan. Pembaca dapat menggunakan 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Pada waktu *survey* buku, pertanyaan mungkin masih terlalu umum, tetapi pada waktu *survey* bab, pertanyaan akan lebih khusus. Tujuan pertanyaan-

pertanyaan tersebut adalah membuat pembaca lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membangkitkan keingintahuan pembaca, sehingga lebih meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi bab.

3) *R (Read)*

Read (membaca) merupakan langkah ketiga. Pada langkah ketiga ini pembaca mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan. Pada tahap ini konsentrasi ditujukan pada penguasaan ide pokok. pembaca dapat sedikit memperlambat cara membaca pada bagian-bagian yang dianggap penting dan mempercepatnya pada bagian yang kurang atau tidak penting. Kegiatan membaca ditujukan untuk mendapatkan ide pokok bacaan serta mengetahui detail yang penting.

4) *R (Recite atau Recall)*

Pada kegiatan *recite* atau *recall*, apa yang telah diperoleh dihubungkan dengan informasi yang diperoleh sebelumnya pembacaan selanjutnya. Pada tahap ini pembaca dapat membuat catatan seperlunya. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini setengah dari waktu untuk membaca.

5) *R (Review)*

Review atau mengulangi merupakan kegiatan untuk melihat kembali keseluruhan bahan bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk

menelusuri kembali judul dan subjudul-subjudul atau bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali kita terlewat sebelum ini. Pada langkah kelima ini diharapkan pembaca mampu memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh, dan kokoh atas bahan bacaan.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan membaca dalam model SQ3R adalah: (1) Pada tahap *survey*, pembaca membuka-buka buku secara cepat dan menyeluruh yang langsung tampak oleh mata dan menandai bagian-bagian yang dianggap penting, (2) pada tahap *question*, pembaca mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan berdasarkan bagian-bagian yang ditandai pada tahap *survey*, (3) pada tahap *read*, pembaca mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk mendapatkan ide pokok bacaan, (4) pada tahap *recite*, pembaca menelaah kembali apa yang telah dibaca dengan membahasnya, dan (5) pada tahap *review*, pembaca melihat kembali keseluruhan bahan bacaan untuk memperjelas pemahaman sehingga pembaca memperoleh kesimpulan yang singkat yang merupakan intisari dari bacaan.

4. Langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R

Agar pembelajaran berjalan efektif, guru perlu memiliki suatu strategi. Dalam KBBI dijelaskan bahwa “Strategi adalah rencana yang

cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum guru dan murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan apa yang telah digariskan secara efektif.

Kegiatan membaca merupakan suatu proses. Untuk itu pendekatan proses membaca dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Pendekatan proses membaca mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran membaca dengan menampilkan interaksi antara pembaca, situasi dan teks berdasarkan langkah-langkah prosedural dan aktivitasnya dalam membaca. Langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca ini oleh Burns (dalam Saleh, 2006:110) dirinci menjadi tiga tahap yaitu “tahap pramembaca (*prareading*), saatmembaca (*during-reading*), dan pascabaca (*postreading*)”.

Ada banyak model membaca yang ditawarkan oleh ilmuwan, namun berdasarkan pendekatan proses membaca maka model yang peneliti gunakan untuk mengatasi masalah yang peneliti temukan di kelas V adalah model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh Nurhayati dkk (2009:11-13) disimpulkan bahwa tahapan kegiatan membaca dalam model SQ3R adalah: (1) Pada tahap *survey*, pembaca membuka-buka buku secara cepat dan menyeluruh yang langsung tampak oleh mata dan menandai bagian-bagian yang dianggap penting, (2) pada tahap *question*, pembaca

mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan berdasarkan bagian-bagian yang ditandai pada tahap *survey*, (3) pada tahap *read*, pembaca mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk mendapatkan ide pokok bacaan, (4) pada tahap *recite*, pembaca menelaah kembali apa yang telah dibaca dengan membahasnya, dan (5) pada tahap *review*, pembaca melihat kembali keseluruhan bahan bacaan untuk memperjelas pemahaman sehingga pembaca memperoleh kesimpulan yang singkat yang merupakan intisari dari bacaan.

Berdasarkan tahapan kegiatan membaca dalam model SQ3R, dapat disusun sebuah pembelajaran Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R sesuai dengan tiga tahapan dalam proses pembelajaran membaca yang telah dikemukakan oleh Burns (dalam Saleh, 2006:110) yaitu: “tahap pramembaca (*prareading*), saat membaca (*during-reading*), dan pascabaca (*postreading*)”.

a. Tahap Prabaca

1) Survey

Pada tahap ini, siswa melakukan *Survey*, bertujuan untuk memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Langkah pertama, dalam melakukan aktifitas *survey*, guru membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul, bagian (*heading*) dan judul subbagian (*sub-heading*), istilah, gambar, huruf yang bercetak tebal

atau miring, dan sebagainya (jika ada) Dalam melakukan *survey*, siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, spidol, dan alat pembuat ciri lainnya untuk menandai bagian-bagian yang dianggap penting. Bagian-bagian yang dianggap penting yang telah ditandai memudahkan siswa untuk menyusun pertanyaan yang dilakukan pada tahap selanjutnya.

Dengan melakukan *survey* diharapkan siswa mendapat gambaran umum tentang isi bacaan sekaligus menciptakan minat yang kuat untuk memahaminya. Berikutnya siswa masuk pada tahap *question*.

2) Question

Question tujuannya adalah supaya siswa terfokus pada teks bacaan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan tentang teks. Pada langkah kedua, guru memberi petunjuk atau contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Siswa bisa menggunakan kata (5W+1H *What, Who, Where, When, Why, dan How/* apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana) pada judul, bagian (*heading*) dan judul subbagian (*sub-heading*), istilah, gambar, huruf yang bercetak tebal atau miring, dan sebagainya (jika ada) sehingga menjadi kalimat tanya.

Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang pendeknya teks, dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jumlah pertanyaan minimal adalah sebanyak paragraf yang ada pada bacaan. Pertanyaan-pertanyaan itu ditulis pada suatu kolom kira-kira sepertiga kertas dan sisanya untuk jawaban yang diperoleh setelah membaca.

b. Tahap Membaca

3) *Read*

Read merupakan kegiatan yang dilakukan saat membaca. Pada tahap ini siswa membaca teks dalam hati secara cermat yang bertujuan untuk menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disusun pada langkah sebelumnya dan menentukan ide-ide pokok paragraf pada teks.

c. Tahap Pascabaca

4) *Recite*

Recite merupakan kegiatan pascabaca yang artinya mengungkapkan atau menceritakan kembali teks yang telah dibaca dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri baik secara lisan maupun tulisan. Pada tahap ini siswa menelaah apa yang telah dibacanya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan adalah memilih siswa secara acak untuk menampilkan pertanyaan dan jawaban yang telah dibuatnya.

5) *Review*

Kegiatan yang dilakukan pada saat *Review* adalah peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban. Pada langkah ini siswa dianjurkan untuk menelusuri kembali judul, subjudul, dan bagian-bagian penting lainnya. Langkah ini berguna untuk membantu daya ingat, memperjelas pemahaman dan juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang mungkin terlewatkan. Dengan mereview bacaan siswa akan mampu menjawab pertanyaan tentang bacaan dan memperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, yang menggambarkan intisari dari teks.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan model SQ3R, mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa (tanpa model SQ3R). Akan tetapi hasil pembelajaran siswa dengan model SQ3R diharapkan lebih memuaskan, karena dengan model SQ3R siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan pokok dari teks.

5. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R

Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai.

a. Pengertian Penilaian

Menurut Nana (2004:3) “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria

tertentu”. Tentu saja objek yang menjadi penilaian dalam pembelajaran adalah peserta didik. Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) mengemukakan bahwa ”Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan teknik tertentu dan dengan menggunakan alat penilaian. Penilaian juga dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar data yang didapatkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah ”1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedi, dan 4) mengetahui hasil belajar yang dilakukan”

Menurut Nana (2004:4) tujuan penilaian adalah sebagai berikut
 “(1) mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik, (2) mengetahui

keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran, (4) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada yang membutuhkan”.

Sedangkan menurut Saleh (2006:146) tujuan dari penilaian adalah:

1. Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik
2. Mengetahui apakah peserta didik telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi peserta didik saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya
3. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remedial
4. Mengetahui hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian yaitu (1) Mengetahui berhasil tidaknya, proses dan hasil belajar sekolah, (2) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, (3) Sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran apakah harus dilakukan remedial atau pengayaan, (4) Sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

c. Prinsip Penilaian

Sebagaimana dalam menjalani kehidupan penilaian juga mempunyai prinsip tertentu agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Saleh (2006:146) menyatakan bahwa prinsip penilaian adalah “(1) Berorientasi pada kompetensi (2) Valid (3) Menyeluruh (4)

Mendidik (5) Terbuka (6) Bermakna (7) Adil dan objektif (8) Berkesinambungan. Nana (2006:8) mengemukakan prinsip penilaian sebagai berikut: “(1) Dirancang dengan sedemikian rupa, (2) Menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (3) Menggunakan alat penilaian yang komprehensif, (4) Penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut”.

Jadi dapat disimpulkan prinsip dari penilaian yaitu (1) Berorientasi pada kompetensi, (2) Menggunakan alat penilaian yang komprehensif, (3) Menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (4) Adil dan terbuka, (5) Berkesinambungan, (6) Menyeluruh, (7) Bermakna.

d. Asesmen dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

1) Pengertian asesmen

Asesmen berasal dari bahasa Inggris artinya penilaian, yaitu penentuan baik buruk dan benar salahnya suatu hal, Saleh (2006:128). Lebih lanjut, Ngalim (2003:58) menjelaskan bahwa “asesmen adalah cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai baik buruknya hasil belajar yang telah dicapai siswa.

2) Bentuk Asesmen dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Asesmen digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Cara tersebut memberikan gambaran karakteristik dalam topik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, mengapresiasi sastra dan kebahasaan serta berbagai bentuk aktifitas belajar baik mandiri maupun kelompok, Saleh (2006:156).

Menurut Pocket (dalam Saleh, 2006: 156) bentuk asesmen yang dapat digunakan adalah:

- a) Observasi, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek dalam satu periode tertentu dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati pada diri siswa, b) inventori, merupakan catatan khusus yang terjadi di dalam kelas mengenai sesuatu yang diamati dan dapat dipakai sebagai masukan tentang perkembangan hasil belajar siswa, c) daftar cek, adalah serangkaian daftar pernyataan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks, d) diskusi atau wawancara, adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pembicaraan lisan yang berlangsung dalam kelas antara guru dan murid, dan e) portofolio kumpulan hasil karya siswa untuk memperoleh informasi tingkat pengalaman dan pemahaman mengenai aktivitas yang pernah dilakukan.

Hal yang senada juga diungkapkan Ngalim (2003:60) bahwa "bentuk-bentuk asesmen dalam penilaian, yaitu: a) catatan sekolah, b)cuplikan kerja, c) portofolio, d) wawancara, e)observasi, f) jurnal, g) tes".

Dalam pembelajaran membaca pemahaman, Menurut Yeti (1998:2.13) penilaian yang dilakukan dalam memahami teks

bacaan terdiri dari: “(1) Mencari kalimat topik (2) Menceritakan kembali dengan menemukan kata kunci, menjawab pertanyaan, menyusun struktur (3) Parafrase (4) Melanjutkan cerita (5) Mempraktikkan petunjuk”. Puji (2009:7.5) juga menyatakan bahwa “untuk menilai keberhasilan siswa dalam memahami suatu bacaan, guru bisa mengukurnya melalui penguasaan kosakata, penguasaan struktur, dan kemampuannya dalam menyerap isi bacaan”.

Dari beberapa pendapat para ahli ada beberapa bentuk asesmen dalam pembelajaran. Asesmen penilaian yang akan dipakai dalam penelitian tentang pembelajaran membaca pemahaman yaitu: pada tahap prabaca yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat tanya dari kata-kata yang terdapat pada bacaan, pada tahap saatbaca yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya dan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dan tahap pascabaca yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam menyerap isi bacaan yaitu, dengan menjawab pertanyaan tentang bacaan dan membuat kesimpulan.

B. Kerangka Teori

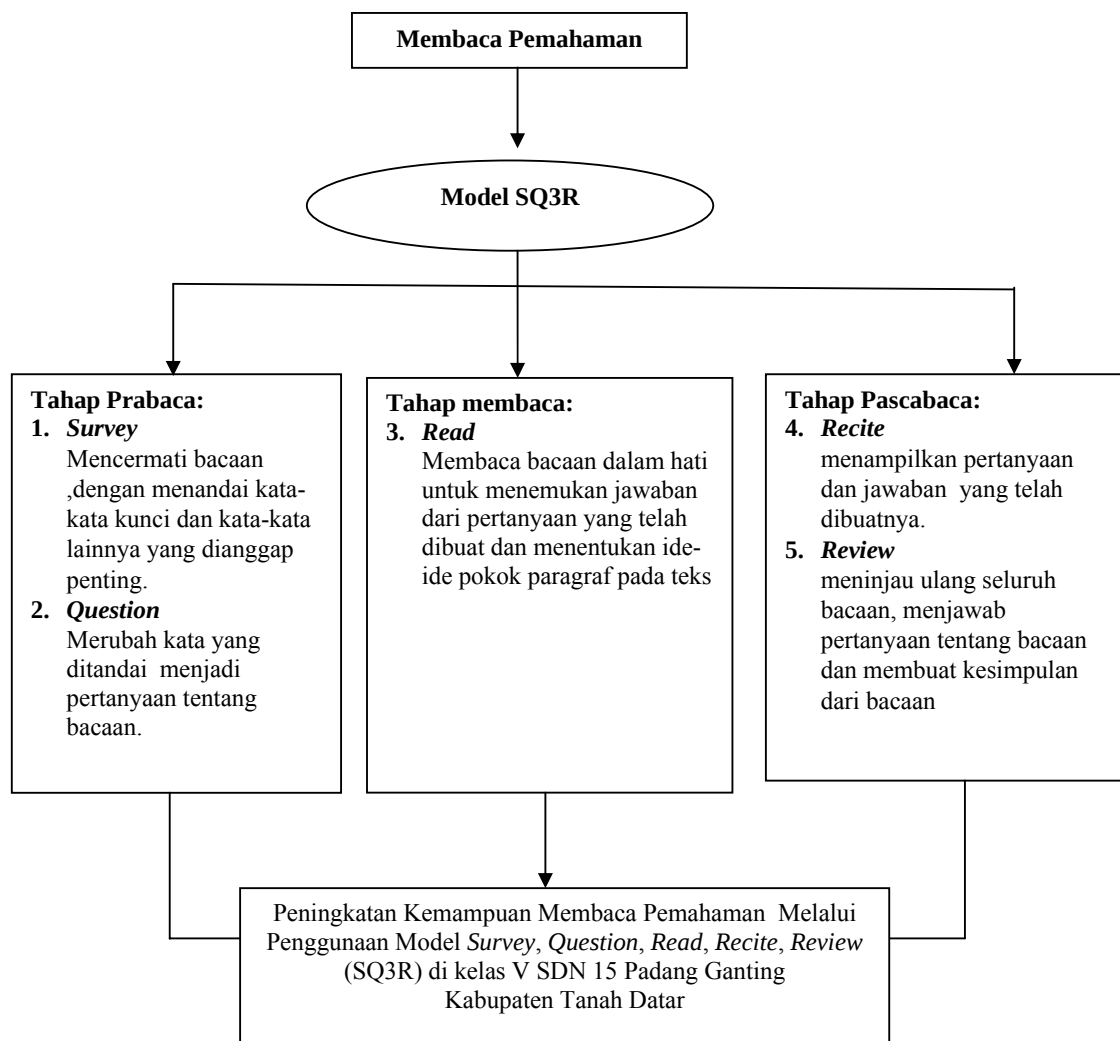
Penggunaan model SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Kemampuan seseorang dalam memahami bacaan dapat

dilihat dari kemampuannya menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Agar siswa mampu memahami bacaan dengan baik, dibutuhkan proses dalam kegiatan membaca. Model SQ3R adalah model pembelajaran membaca yang berlangsung secara bertahap untuk menghasilkan sebuah pemahaman yang baik dan benar dari bacaan. Tahapan pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan model SQ3R diimplementasikan melalui tahap-tahap proses membaca yaitu: tahap prabaca, membaca, dan pascabaca". Supaya lebih jelas, ketiga tahapan menulis tersebut akan diuraikan, sebagai berikut: 1. Tahap prabaca, siswa melakukan *survey* dan *question* yaitu: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat, menandai kata kunci. *Question* yaitu: membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan atau materi ajar dan membuat pertanyaan dari kata-kata yang sudah ditandai sebelumnya, minimal jumlah pertanyaannya sebanyak paragraf yang ada pada teks, 2. Tahap membaca, siswa melakukan *Read* dengan membaca teks dalam hati secara cermat untuk dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat sebelumnya dan menentukan ide pokok paragraf. 3. Tahap pascabaca, siswa melakukan *Recite* dan *Review*, yaitu: *Recite* merupakan kegiatan menampilkan pertanyaan dan jawaban yang telah dibuatnya di depan kelas. *Review* adalah peninjauan ulang secara menyeluruh terhadap bacaan, atas pertanyaan dan jawaban sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan tentang bacaan dan memperoleh sebuah kesimpulan dari teks yang dibaca.

Penerapan model SQ3R mampu membangun kemampuan berpikir siswa sehingga siswa dapat memahami bacaan dengan baik dan memperoleh pengetahuan dari bacaan. Dengan memperoleh pengetahuan dari bacaan maka kemampuan siswa dalam memahami bacaan akan dapat terus ditingkatkan.

BAGAN I KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V akan disajikan simpulan dan saran mengenai penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R di Kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Penyajiannya adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

Model SQ3R terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan model SQ3R memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R Pada Tahap Prabaca.

Kegiatan yang dilakukan adalah: (a) *Survey*. Mengarahkan siswa mengamati bacaan, dan menugasi siswa menandai kata-kata penting pada bacaan. Menyiapkan media pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk merangsang daya pikir siswa. Kalimat dan contoh dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran diberikan secara rinci dan jelas. Selama pembelajaran guru aktif mengawasi kegiatan siswa. (b) *Question*. Pada saat *question* siswa membuat kalimat tanya dengan menggunakan kata-kata pada bacaan yang telah ditandai. Siswa

diarahkan dengan memberikan contoh pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa menemukan ide pokok paragraf.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R Pada Tahap Membaca

Kegiatan yang dilakukan adalah: (3) *Read*. Siswa membaca bacaan dalam hati, untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menentukan ide pokok paragraf. Pemilihan bahan bacaan dan pengorganisasian paragraf disesuaikan dengan kemampuan rata-rata siswa, agar siswa tidak merasa bosan untuk membaca bacaan.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Model SQ3R Pada Tahap Pascabaca

Kegiatan yang dilakukan adalah: (4) *Recite*. Siswa yang dipilih secara acak membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat sebelumnya. Agar interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa berjalan dengan baik sebelum pembelajaran guru mengkondisikan kelas dan memotivasi siswa lain untuk memberi tanggapan terhadap pertanyaan dan jawaban yang dibacakan temannya. Selama pembelajaran, guru memandu siswa. (5) *Review*. Siswa meninjau ulang hasil tulisannya dan seluruh bacaan untuk menjawab pertanyaan tentang bacaan dan membuat kesimpulan. Penjelasan dan cara membuat kesimpulan bacaan dalam beberapa kalimat dijelaskan secara rinci pada siswa. Pengorganisasian waktu dipertimbangkan agar pembelajaran efektif.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian membaca pemahaman melalui penggunaan model SQ3R. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas V SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam membaca pemahaman seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu penggunaan model SQ3R dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap prabaca sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.
2. Disarankan kepada guru kelas V SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam membaca pemahaman seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu penggunaan model SQ3R dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap membaca sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan
3. Disarankan kepada guru kelas V SD negeri sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam membaca pemahaman seperti atau sama dengan kondisi siswa kelas V SDN 15 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu penggunaan model SQ3R

dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tahap pascabaca sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineksa Cipta.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta. Depdikbud
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang.
- Haryadi, dkk. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana dkk. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto, 2007. *Evaliasi Pengajaran*. Bandung: PT. Radja Gravindo Persada
- Nurhayati dkk. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta. Depdiknas
- Puji Santosa, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Ritawati Mahyuddin. 2002. *Pedoman Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang. PGSD FIP UNP.
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang. PGSD. FIP. UNP.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Yeti Mulyati. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta. Universitas Terbuka.